

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang semakin meningkat, persaingan di dunia usaha juga semakin meningkat. Banyak pula saingan di berbagai tingkatan, dari nasional hingga internasional. Hasil persaingan ini membuat pengusaha memperkuat pembangunan bisnis mereka mulai dari bawah hingga atas melalui pemasaran, promosi, keuangan perusahaan juga. Namun, hampir semua bisnis memiliki masalah yang sama, yaitu bagaimana mendistribusikan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan untuk mempertahankan bisnis yang beroperasi dalam perekonomian pasar. Dalam hubungan ini swasta akan menjadi sektor mesin penggerak pertumbuhan ekonomi (*private sector leads growth economy*).

Untuk mencapai sebuah tujuannya, perusahaan harus melakukan berbagai macam aktivitas. Dimana setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh perusahaan pastinya memerlukan dana, baik untuk membiayai kegiatan operasi sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjangnya. Dana yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan operasional sehari-hari yang disebut modal kerja. Modal kerja merupakan salah satu unsur penting dalam struktur keuangan perusahaan, yang digunakan untuk membiayai aktivitas operasional sehari-hari. Setiap perusahaan memerlukan modal kerja yang cukup untuk mendukung kelancaran operasionalnya, seperti membayar biaya produksi,

menggaji karyawan, dan memenuhi kewajiban jangka pendek lainnya. Modal kerja harus dikelola dengan baik dan terus-menerus dipenuhi, sejalan dengan tujuan perusahaan untuk mencapai pertumbuhan dan profitabilitas.

Tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh laba, yang pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan bagi pemilik dan pemangku kepentingan lainnya. Sebuah perusahaan yang baik adalah yang mampu menghasilkan laba secara optimal, yang dapat diukur dari efektivitas dan efisiensi manajemen dalam mengelola modal kerja. Manajemen modal kerja yang efisien akan membantu perusahaan dalam menjaga likuiditas dan memaksimalkan penggunaan sumber daya untuk menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memiliki sistem pengelolaan modal kerja yang baik guna mencapai tujuan finansial dan operasionalnya (Rendayan, 2017).

Laba memiliki peran yang sangat penting dalam kelangsungan hidup perusahaan. Semakin tinggi laba yang diperoleh, semakin baik kinerja manajemen dalam mengelola operasional perusahaan. Sebaliknya, jika laba yang diperoleh rendah, hal ini menunjukkan bahwa kinerja manajemen kurang optimal, khususnya dalam pengelolaan modal kerja. Modal kerja yang dikelola dengan baik akan digunakan sesuai dengan kebutuhan dan kegiatan operasional perusahaan, untuk menghindari dana menganggur. Karena modal kerja selalu dalam keadaan berputar, semakin cepat perputaran modal kerja, semakin efisien kinerja perusahaan, dan semakin tinggi pula keuntungan yang dapat diperoleh.

Selain ketersediaan modal kerja yang memadai untuk membiayai aktivitas operasional sehari-hari, perusahaan juga perlu memperhatikan faktor lain yang penting untuk menjaga kelancaran operasional. Salah satunya adalah tersedianya sumber daya yang cukup, baik itu sumber daya manusia, teknologi, maupun infrastruktur, yang mendukung tercapainya tujuan jangka panjang perusahaan. Dengan pengelolaan yang baik, semua faktor tersebut akan berkontribusi pada peningkatan kinerja dan profitabilitas perusahaan.

Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba diukur melalui profitabilitas. Tingkat profitabilitas menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, aktiva, maupun modal sendiri. Jika komponen-komponen modal kerja dapat dikelola dengan efektif dan produktif, maka perusahaan diharapkan dapat meningkatkan tingkat profitabilitasnya. Pengelolaan modal kerja yang baik akan memastikan efisiensi operasional, meminimalkan biaya, dan memaksimalkan pendapatan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan laba perusahaan.

Sedangkan, jika Perusahaan memiliki *Debt Equity Ratio* yang tinggi mencerminkan penggunaan utang yang signifikan untuk pembiayaan. Meskipun utang dapat meningkatkan laba melalui leverage keuangan, beban bunga yang tinggi dapat menekan laba bersih dan menurunkan *Net Profit Margin* (Thaib, 2017).

Namun, jika Perusahaan memiliki *Debt Equity Ratio* yang rendah menunjukkan risiko keuangan yang kecil, tetapi juga bisa berarti Perusahaan kurang memanfaatkan leverage untuk memperbesar keuntungan, sehingga pertumbuhan laba menjadi lambat.

Working Capital Turnover (WCTO) merupakan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih, dimana modal kerja bersih adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar. Rasio perputaran modal kerja digunakan untuk mengetahui kemampuan modal kerja berputar dalam suatu periode tertentu. Semakin pendek periode terikatnya uang kas pada masing- masing komponen modal kerja, berarti semakin cepat perputaran modal kerja tersebut.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. (Kasmir, 2014:157).

Profitabilitas adalah Menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang perusahaan, dan lain sebagainya”. (Sofyan Syafri Harahap, 2009:304). Analisis laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio profitabilitas dapat

digunakan dan diukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif bisnis menghasilkan keuntungan. *Net Profit Margin* merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas.

Net profit margin (NPM) adalah sebuah rasio yang digunakan perusahaan untuk membandingkan keuntungan dengan total seluruh uang yang dihasilkan perusahaan. Selain itu, *Net profit margin* (NPM) ini juga digunakan untuk menganalisa stabilitas keuangan perusahaan. Dengan mengetahui *Net profit margin* (NPM) suatu perusahaan, maka perusahaan bisa mengukur nilai efektivitas dari perusahaan tersebut selama beroperasi. Semakin besar rasionya pada laporan maka kinerja perusahaan menjadi lebih produktif. Perusahaan dapat diukur kemampuannya, dari penjualan dan labanya. Bagaimana dalam mengelola asset yang dimilikinya untuk dijadikan gambaran dan sebagai jaminan bagi para pemegang saham (investor) bahwa perusahaan tersebut layak untuk didanai dan dipertahankan karena memiliki financial yang baik. Laba yang dihasilkan perusahaan juga dapat dilihat dari segi modal kerja dan tingkat penjualannya

Pada akhirnya, apabila modal kerja yang dimiliki dan penjualan yang dihasilkan perusahaan mengalami kenaikan atau dalam ukuran yang tinggi, maka keempatnya akan memengaruhi *Working Capital Turnover* (WCTO) perusahaan. Maka dari itu *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) akan berpengaruh positif terhadap *Net Profit Margin* (NPM) yang akan diperoleh perusahaan. Demikian pula halnya pada

Perusahaan Sub Sektor Otomotif, dimana dalam usaha untuk mempertahankan stabilitas perusahaan, juga tidak terlepas dari masalah yang berkaitan dengan *Working Capital Turover* (WCTO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) akan berpengaruh positif terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

Berdasarkan laporan keuangan pada Perusahaan Sektor Otomotif yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2018-2022 terdapat ketidak sesuaian dengan teori teori tersebut. Untuk mengkaji teori tersebut penulis menggunakan data laporan keuangan perusahaan yang mengalami fluktuasi antar variable *Working Capital Turover* (WCTO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) yang tidak sesuai dengan teori.

Tabel 1.1

Pengaruh *Working Capital Turover* (WCTO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2018-2022

NAMA PERUSAHAAN	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	RASIO		
			WCTO	DER	NPM
PT. Selamat Sempurna Tbk	SMSM	2018	0,28	0,30	16,235
		2019	2,35	0,27	16,226
		2020	1,70	0,27	16,670
		2021	1,96	0,39	17,494
		2022	2,02	0,32	19,124
PT. Indo Kordsa Tbk	BRAM	2018	4,56	0,35	7,33
		2019	3,87	0,27	5,94
		2020	2,96	0,26	(2,41)
		2021	4,18	0,38	10,18
		2022	4,44	0,31	10,42
PT. Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	2018	22,97	1,02	(5,93)
		2019	5,63	1,31	(3,51)
		2020	5,38	0,97	11,45
		2021	5,02	0,93	13,16
		2022	9,07	0,42	11,39
PT. Astra Otoparts Tbk	AUTO	2018	7,89	0,41	4,433
		2019	7,34	0,37	5,289

NAMA PERUSAHAAN	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	RASIO		
			WCTO	DER	NPM
		2020	4,99	0,35	(3,19)
		2021	6,58	0,43	4,190
		2022	5,81	0,42	7,934
PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS	2018	(4,18)	1,38	1,106
		2019	0,94	1,57	(12,81)
		2020	1,08	2,21	(1,646)
		2021	1,10	2,34	(270,96)
		2022	1,04	3,21	(98,81)

Sumber: <https://www.idx.co.id/id/idx-syariah/> (data diolah)

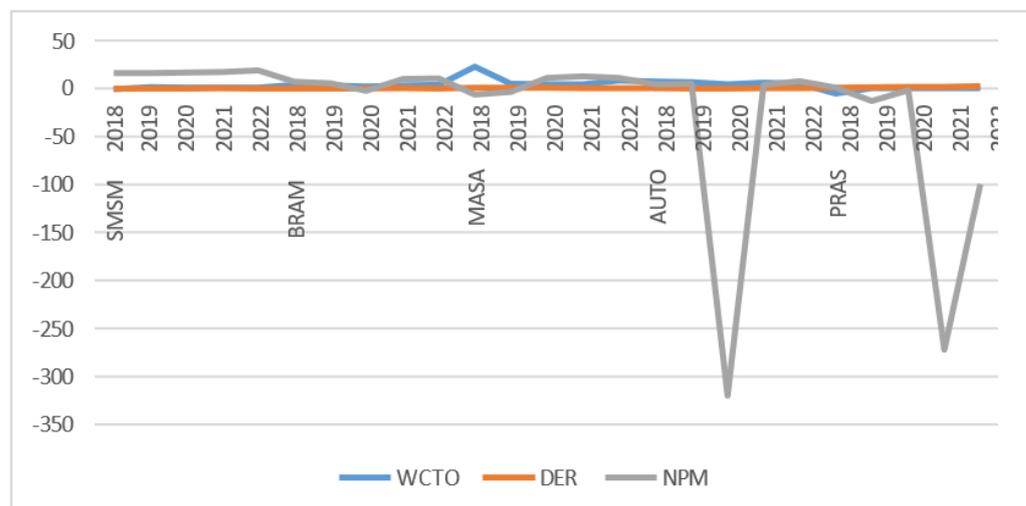
Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa data Laporan Keuangan pada perusahaan sub sektor otomotif *Working Capital Turnover* (WCTO), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami fluktuatif yang dimana *Working Capital Turnover* (WCTO) pada PT. Selamat Sempurna Tbk. (SMSM) pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 2,35%. Lalu pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali sebesar 1,70% dan pada tahun 2021 dan 2022 mengalami kenaikan sebesar 1,96% dan 2,02%. *Working Capital Turnover* (WCTO) pada PT. Indo Kordsa Tbk. (BRAM) pada tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan sebesar 3,87% dan 2,96%. Pada tahun 2021 dan 2022 mengalami kenaikan kembali sebesar 4,18% dan 4,44%. *Working Capital Turnover* (WCTO) pada PT. Multistrada Arah Sarana Tbk. (MASA) pada tahun 2019, 2020, dan 2021 mengalami penurunan sebesar 5,63%, 5,38%, dan 5,02%. Dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 9,07%. *Working Capital Turnover* (WCTO) pada PT. Astra Otoparts Tbk. (AUTO) pada tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan sebesar 7,34% dan 4,99%. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 6,58% dan pada tahun 2022 mengalami penurunan kembali sebesar 5,81%. *Working Capital Turnover* (WCTO) pada PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk. (PRAS) pada

tahun 2019, 2020, dan 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,94%, 1,08%, dan 1,10%. Lalu pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 1,04%.

Debt to Equity Ratio (DER) pada PT. Selamat Sempurna Tbk. (SMSM) pada tahun 2019, 2020, dan 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,27%, 0,27%, dan 0,39%. Pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 0,32%. *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT. Indo Kordsa Tbk. (BRAM) pada tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan sebesar 0,27% dan 0,26%. Lalu pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,38%, pada tahun 2022 mengalami penurunan kembali sebesar 0,31%. *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT. Multistrada Arah Sarana Tbk. (MASA) pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 1,31%. Pada tahun 2020, 2021, dan 2022 mengalami penurunan sebesar 0,97%, 0,93%, dan 0,42%. *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT. Astra Otoparts Tbk. (AUTO) pada tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan sebesar 0,37% dan 0,35%. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,43%, pada tahun 2022 mengalami penurunan kembali sebesar 0,42%. *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk. (PRAS) pada tahun 2019, 2020, 2021, dan 2022 mengalami kenaikan secara terus menerus sebesar 1,57%, 2,21%, 2,34%, dan 3,21%.

Net Profit Margin (NPM) pada PT. Selamat Sempurna Tbk. (SMSM) pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 16,226%. Pada tahun 2020, 2021, dan 2022 mengalami kenaikan sebesar 16,670%, 17,494%, dan 19,124%. *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Indo Kordsa Tbk. (BRAM) pada tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan sebesar 5,94% dan -2,41%. Pada

tahun 2021 dan 2022 mengalami kenaikan sebesar 10,18% dan 10,42%. *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Multistrada Arah Sarana Tbk. (MASA) pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar - 3,51%. Pada tahun 2020 dan 2021 mengalami kenaikan sebesar 11,45% dan 13,16%. Dan pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 11,39%. *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Astra Otoparts Tbk. (AUTO) pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 5,289%. Lalu pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar -319%, pada tahun 2021 dan 2022 mengalami kenaikan sebesar 4,190% dan 7,934%. *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk. (PRAS) pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar -12,81. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar -1,646, lalu pada tahun 2021 mengalami penurunan kembali sebesar -270,96 dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar -98,81.



Gambar 1.1

Working Capital Turnover (WCTO) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Net Profit Margin (NPM) di Perusahaan Sektor Otomotif Periode 2018-2022

Berdasarkan data grafik di atas, terlihat ada perbedaan teori pada tahun 2018 sampai 2022 yang dimana *Working Capital Turnover* (WCTO), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) Periode 2018- 2022 mengalami fluktuasi dan terdapat penyimpangan yang menyatakan hubungan ketiga variabel tersebut. Salah satu contohnya pada perusahaan PT. Multistrada Arah Sarana Tbk pada periode 2020 dan 2021 yang tidak sesuai antara teori dengan laporan keuangan perusahaan sub sektor otomotif antara *Working Capital Turnover* (WCTO), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM).

Berdasarkan data rumusan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam yang berjudul **Pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi Perusahaan Sub Sektor Otomotif Periode 2018-2022).**

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini melihat bagaimana pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Sektor Otomotif Periode 2018-2022. Adapun rumusan permasalahan yang akan dijadikan sebagai fokus dalam penelitian ini yang juga didasarkan pada latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Sektor Otomotif Periode 2018-2022?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Sektor Otomotif Periode 2018-2022?
3. Bagaimana pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Sektor Perkebunan Periode 2018-2022?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu bagian yang menjelaskan arah yang menjadi target dan tujuan yang harus dicapai dalam penelitian. Menurut rumusan masalah tersebut, dapat diuraikan tujuan penelitiannya yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Otomotif Periode 2018- 2022;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Otomotif Periode 2018- 2022;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Otomotif Periode 2018-2022.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan penegasan dan harapan peneliti terhadap hasil yang telah diteliti agar dapat memberikan kontribusi yang

berguna, baik secara akademik maupun praktis (Fajri, 2022). Peneliti berharap bahwa hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, khususnya bagi pembaca. Secara umum, manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Sektor Otomotif Periode 2018-2022;
- b. Mendeskripsikan pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Sektor Otomotif Periode 2018-2022;
- c. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Sektor Otomotif Periode 2018-2022.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai acuan untuk mengambil langkah strategis maupun pertimbangan yang diperlukan untuk menentukan devidend perusahaan;
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis saham yang diperjualbelikan pada Bursa Efek Indonesia

khususnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi;

- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).
- d. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis;
- e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

